

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penggunaan metode *maternal reflektif* (MMR) membuat anak tunarungu terbiasa dalam berbahasa ekspresif sesuai dengan pengalamannya, pengalaman yang secara terus menerus dibahasakan, membenaran pada setiap ucapan yang dibantu dengan adanya visualisasi akan menuntun anak secara bertahap dalam menemukan aturan atau bentuk bahasa. Maka penguasaan bahasa anak tunarungu akan diperoleh secara alami dengan berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data penggunaan metode *maternal reflektif* (MMR) yang merupakan suatu metode belajar bahasa bagi anak tunarungu, efektif untuk meningkatkan kemampuan menyusun dan menulis kalimat pada anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Bina Nusantara. Hal tersebut dapat dilihat dari setelah diberikannya *treatment* hasil setiap subjek mengalami kenaikan dalam nilai *post test* dibandingkan dengan perolehan nilai *pretest* sebelumnya. Perolehan hasil perhitungan taraf signifikansi menunjukkan angka yang diperoleh tidak lebih dari taraf signifikansi yang seharusnya, sehingga menyebabkan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *maternal reflektif* (MMR) dalam menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu kelas V SDLB di SLB Bina Nusantara.

5.2 Rekomendasi

Bedasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan dari penelitian, peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah dan guru tunarungu di SLB Bina Nusantara serta peneliti selanjutnya. Dibawah ini terdapat beberapa rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode *maternal reflektif* anak tunarungu dapat menemukan aturan

bahasa dengan pengalamannya juga terbiasa dalam melihat sebuah tulisan yang terstruktur, sehingga pemerolehan bahasa terjadi secara alami dan berdasarkan kemampuan pribadi anak, membuat anak lebih aktif dalam berbahasa ekspresif karena terbiasa dalam menyampaikan keinginan atau pendapat, dan juga adanya latihan reflektif yang fokus dalam pembelajaran-pembelajaran bahasa, diantaranya terdapat latihan dalam menyusun kalimat, membuat kalimat bahkan membuat suatu cerita. Maka metode maternal reflektif ini dapat digunakan dalam mengajarkan dan memperbaiki struktur kalimat anak tunarungu khususnya pada kelas V SDLB di SLB Bina Nusantara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti keefektifan metode maternal reflektif terhadap penyusunan struktur kalimat anak tunarungu diharapkan dapat lebih luwes dalam memancing anak untuk bercakap-cakap, sehingga percakapan yang terlaksana akan lebih beragam dan berkembang. Mengarahkan tema agar tidak melebar terlalu jauh memerlukan suatu media yang lebih spesifik dan selaras dengan tema. Berilah pemahaman terlebih dahulu, bahwa ketika ada salah satu anak yang sedang bercakap-cakap anak lain harus memperhatikannya dengan baik, dan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan peserta didik dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga mendapat data yang lebih lengkap dan hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan.